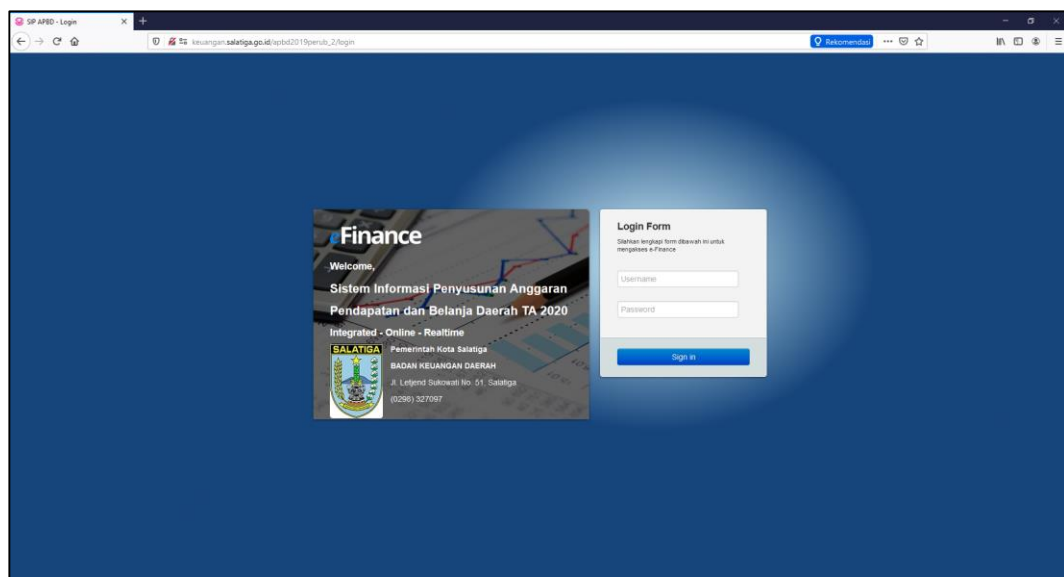


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah SIP APBD yang di bangun oleh Badan Keuangan Daerah Kota Salatiga. Tampilan antarmuka SIP APBD disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tampilan Antarmuka SIP APBD

SIP APBD adalah aplikasi berbasis *website* yang digunakan untuk Penyusunan Anggaran dan Belanja Pemerintah Kota Salatiga dengan fitur antara lain manajemen pengguna yang berfungsi untuk menambahkan, mengubah, menghapus serta mengatur hak akses *user* pada SIP APBD; Informasi data dasar yang berisi informasi tentang Organisasi Perangkat Daerah (nama pejabat daerah, sumber dana, lokasi, program dan kegiatan serta standar harga). Serta fitur untuk penyusunan anggaran mulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) yang setelah disahkan kemudian disusun menjadi Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) yang menjadi dasar setiap belanja dan pembiayaan yang dilakukan di Pemerintah Kota. Tampilan Menu dalam SIP APBD disajikan pada Gambar 3.2.

Kode OPD	Nama OPD	Kode	Nama Kegiatan	Kode Nama	Nominal Murni	Nominal	Bertambah/Berkurang
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.08	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor		5.000.000,00	5.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.10	Penyediaan Alat Tulis Kantor		50.000.000,00	50.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.11	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan		12.000.000,00	12.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.12	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor		5.000.000,00	5.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.14	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga		8.000.000,00	8.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.15	Penyediaan Bahan Bacaan Dan Peraturan Perundang-undangan		3.000.000,00	3.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.17	Penyediaan Makanan dan Minuman		5.000.000,00	5.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.18	Rapat-Rapat Koordinasi Dan Konsultasi Ke Luar Daerah		250.000.000,00	250.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.01.19	Penyediaan Jasa Administrasi Teknis dan Keamanan		105.147.000,00	105.147.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.02.03	Pembangunan Gedung Kantor		20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.02.07	Pengadaan Perengkapan Gedung Kantor		30.000.000,00	30.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.02.22	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor		50.000.000,00	50.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.02.24	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional		98.500.000,00	98.500.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.02.26	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perengkapan Gedung Kantor		15.000.000,00	15.000.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.02.28	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor		13.500.000,00	13.500.000,00	0,00
1.08.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan	1.08.1.08.01.03.02	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya		21.000.000,00	21.000.000,00	0,00
					4.569.608.000,00	4.436.608.000,00	-139.000.000,00

Gambar 3.2 Tampilan Menu dalam SIP APBD

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Salatiga yang beralamat di Jl. Letjend. Sukowati No. 51 Salatiga. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Metode wawancara wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dipilih agar komunikasi dengan narasumber menjadi lebih intensif, dan penulis dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dimengerti oleh narasumber.

Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan kewenangannya dalam pengelolaan SIPAPBD khususnya pada domain DSS yaitu:

1. Ir. MM. Hermini Widyastuti., MT. selaku Kepala Bidang Anggaran dan Belanja pada Badan Keuangan Daerah Kota Salatiga.
2. Magdalena Wilsany Nopiriani, SE. selaku Kepala Sub Bidang Penyusunan Anggaran pada Bidang Keuangan Daerah Kota Salatiga.

3. Aditya Yoga Pamungkas, S.Kom. selaku Pranata Komputer pada Badan Keuangan Daerah Kota Salatiga yang bertugas sebagai *admin* SIP APBD.
4. Hanung Pujohastomo, S.Kom. selaku staf selaku Pranata Komputer pada Badan Keuangan Daerah Kota Salatiga yang bertugas sebagai pengelola server SIP APBD.

Daftar Pertanyaan yang diajukan merupakan turunan dari setiap proses yang ada pada domain DSS sebanyak 6 proses seperti dijelaskan pada Bab II.

3.3.2 Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memastikan kondisi *existing* melalui keterangan dan bukti yang dimiliki yaitu dengan cara mengamati secara langsung implementasi penggunaan SIP APBD yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada Badan Keuangan Kota Salatiga dimana *server* SIP APBD berada.

3.4 Langkah Penelitian

Langkah penelitian dalam audit SIP APBD disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Langkah Penelitian

Persiapan Penelitian		
Input	Proses	Output
1. Daftar aktifitas proses Cobit 5 Domain DSS. 2. Pemahaman mengenai Audit menggunakan COBIT 5 Domain DSS	1. Melakukan studi literatur mengenai COBIT 5 Domain DSS 2. Penyusunan Daftar Pertanyaan	1. Pemahaman tentang Audit menggunakan COBIT 5 Domain DSS 2. Daftar Pertanyaan
Pengumpulan Data		
Input	Proses	Output
Daftar Pertanyaan	1. Pemetaan Daftar Pertanyaan sesuai dengan kewenangan pejabat terkait. 2. Proses wawancara dan observasi	Data hasil wawancara dan observasi

Lanjutan Tabel 3.1

Pengolahan Data		
Input	Proses	Output
Data hasil wawancara dan observasi yang terverifikasi	Penentuan tingkat kapabilitas	Tingkat kapabilitas
Analisis Tingkat Kapabilitas		
Input	Proses	Output
Tingkat kapabilitas	Melakukan analisis tingkat kapabilitas	Rekomendasi

3.4.1 Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan Audit SIP APBD dilakukan studi literatur dan penyusunan daftar pertanyaan untuk pengumpulan data dari narasumber. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan referensi mengenai topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk menunjang pengetahuan guna melakukan Audit terhadap SIP APBD. Literatur yang digunakan berupa jurnal ilmiah, *e-book*, maupun buku.

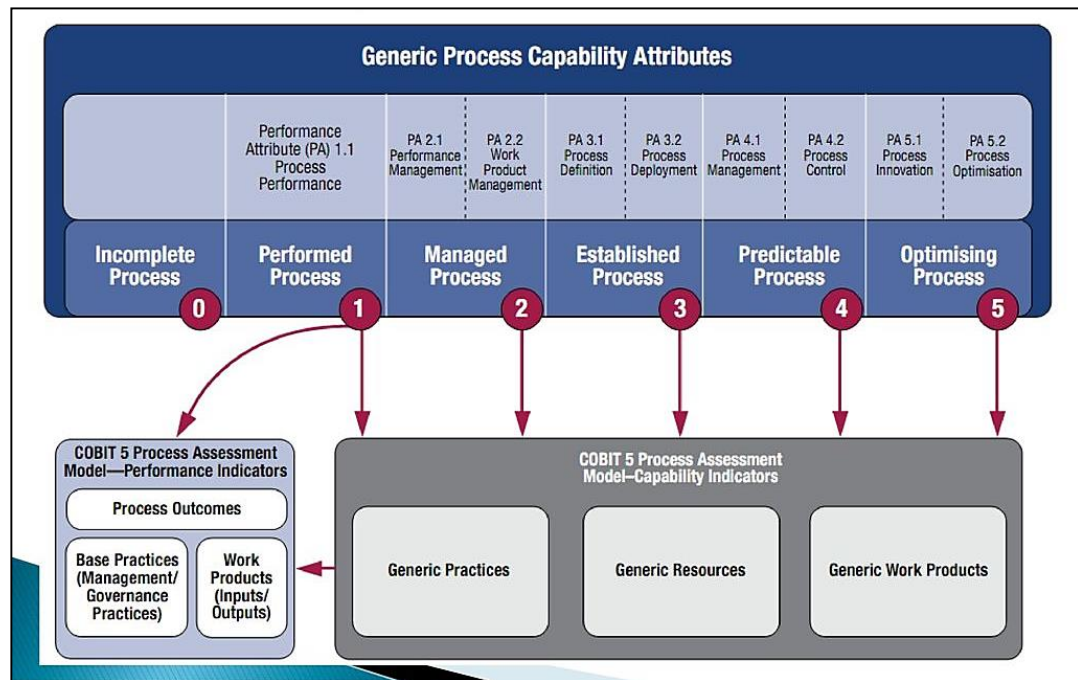
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang disusun dengan berpedoman pada daftar aktivitas proses Cobit 5 Domain DSS.

3.4.2 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, narasumber akan diwawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipetakan sesuai kewenangan pejabat terkait, sehingga daftar pernyataan yang diajukan berbeda untuk masing-masing narasumber. Setelah pengisian daftar pertanyaan selesai dilakukan proses observasi terhadap jawaban narasumber, kemudian dilakukan rekapitulasi data jawaban dari daftar pertanyaan yang telah diobservasi.

3.4.3 Pengolahan Data

Capability level digunakan untuk mengukur kematangan IT *enterprise*, diadopsi dari ISO/IEC 15504 *Software Engineering-Process Assessment Standard* sebagai standar proses. Terdapat 6 level proses tingkatan yang harus dicapai pada setiap proses ditunjukkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Proses *Capability Level* dalam COBIT 5

(Sumber: ISACA 2012. COBIT® 5, *Enabling Process*)

Enam tingkatan *capability level*, yaitu:

1. Level 0 (*Incomplete*), tidak dilaksanakan atau sedikit/tidak ada bukti sistematis atas tujuan proses.
2. Level 1 (*Performed*), telah mencapai tujuan proses.
3. Level 2 (*Managed*), diimplementasikan dalam model yang terkelola (direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan) dengan produk kerja yang tepat, dikendalikan, dan dipelihara.
4. Level 3 (*Established*), terimplementasi sesuai standar yang ada.
5. Level 4 (*Predictable*), beroperasi sesuai batas yang ditentukan untuk mencapai hasil proses.
6. Level 5 (*Optimized*), terus ditingkatkan untuk memenuhi kondisi terkini yang relevan dan diarahkan pada tujuan bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, level pada setiap pertanyaan pada masing-masing sub domain direkapitulasi dengan Persamaan 3.1.

$$LP = \frac{H}{JA} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

LP : Rekapitulasi jawaban *Capability Level* (dalam bentuk persentase pada masing-masing pilihan level 0, 1, 2, 3, 4 atau 5 di masing-masing aktivitas).

H : Jumlah jawaban *Capability Level* pada masing-masing pilihan level 0, 1, 2, 3, 4 atau 5 di setiap aktivitas.

JA : Jumlah aktifitas.

Setelah menghitung rekapitulasi jawaban, dapat dihitung Nilai Kapabilitas pada tiap subdomain dengan Persamaan 3.2.

$$NK = \frac{(LP \times Nk0) + (LP \times Nk1) + (LP \times Nk2) + (LP \times Nk3) + (LP \times Nk4) + (LP \times Nk5)}{100} \quad (3.2)$$

Keterangan:

NK : Nilai Kapabilitas pada proses TI.

LP : Rekapitulasi jawaban *Capability Level* (dalam bentuk persentase pada masing-masing pilihan level 0, 1, 2, 3, 4 atau 5 di masing-masing aktivitas).

Nk : Nilai kapabilitas yang tertera pada tabel pemetaan jawaban, nilai dan tingkat kematangan.

Nilai kapabilitas yang dihasilkan kemudian dipetakan ke dalam tingkat kapabilitas sesuai dengan rentang nilai yang disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Pemetaan Nilai dan Tingkat Kapabilitas

Rentang Nilai	Nilai Kapabilitas	Tingkat Kapabilitas
0 – 0,50	0,00	0 (<i>Incomplete Process</i>)
0,51 – 1,50	1,00	1 (<i>Performed Process</i>)
1,51 – 2,50	2,00	2 (<i>Managed Process</i>)
2,51 – 3,50	3,00	3 (<i>Established Process</i>)
3,51 – 4,50	4,00	4 (<i>Predictable Process</i>)
4,51 – 5,00	5,00	5 (<i>Optimising Process</i>)

Tingkat kapabilitas yang di dapatkan berguna untuk mengetahui tingkat kapabilitas SIP APBD dalam domain *Deliver, Service and Support (DSS)* yaitu dalam pelayanan TI dan dukungan teknisnya yang meliputi hal keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan, dan pengelolaan data yang sedang berjalan.

3.4.4 Analisis Tingkat Kapabilitas

Analisis tingkat kapabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam perbaikan tata kelola TI yang ada. Hasil analisis tingkat kapabilitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi solusi peningkatan tingkat kapabilitas pengelolaan TI.

Perbaikan tata kelola TI dilakukan berdasarkan informasi mengenai proses-proses mana saja yang memiliki tingkat kapabilitas rendah dan membutuhkan perbaikan tata kelola TI.

3.5 Hasil Luaran Penelitian

Hasil luaran dari penelitian ini adalah rekomendasi untuk pengembangan SIP APBD sehingga lebih baik dalam memberikan layanan dan dukungan kepada *user*. Rekomendasi disusun berdasarkan tingkat kapabilitas dari SIP APBD.